

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Penilaian adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Penilaian dilaksanakan oleh guru saat atau setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Menurut Alimuddin (2014:1) Penilaian oleh guru merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian kompetensi peserta didik, pengolahan, dan pemanfaatan informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik.

Keberhasilan proses pembelajaran bergantung pada bagaimana cara guru mengarahkan kegiatan belajar mengajar menjadi hidup dan bermakna. Kunandar (2013:3) mengungkapkan bahwa guru yang baik harus menyusun perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Proses belajar mengajar yang baik harus didahului dengan persiapan yang baik. Dengan demikian, memudahkan guru dalam proses penilaian dan evaluasi pembelajaran.

Kurikulum memiliki pengaruh yang begitu besar dalam proses pembelajaran. Kurikulum didalamnya terdapat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang merupakan standar acuan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, kompetensi ditunjukkan oleh peserta didik melalui kinerja dalam proses pembelajaran.

Implikasi penerapan kurikulum terletak pada proses pembelajaran dan penilaian. Penggunaan penilaian otentik diterapkan dalam Kurikulum 2013. Hal

ini dimuat dalam Kemdikbud (2013:102) bahwa Kurikulum 2013 mengacu pada dua proses pokok pembelajaran, yaitu proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific* (ilmiah) dan proses penilaian yang bersifat otentik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 disusun berdasarkan kompetensi berbasis teks, sehingga pelaksanaan pembelajaran pengetahuan dan keterampilan berbahasa disesuaikan dengan jenis teks yang diajarkan. Berkaitan dengan hal tersebut, keterampilan menulis menjadi keterampilan yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan kegiatan menulis, siswa dapat menuangkan imajinasi, ide, dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Tidak hanya itu, menulis merupakan proses penuangan gagasan yang bertujuan untuk meyakinkan, member informasi, dan menghibur.

Penilaian otentik keterampilan menulis perlu diterapkan oleh guru karena beberapa alasan, antara lain pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 disusun berdasarkan kompetensi berbasis teks yang berarti bahwa setiap kompetensi selalu berkaitan dengan kegiatan menulis. Selain itu, penilaian kompetensi keterampilan menulis sangat kompleks, mulai dari kegiatan pramenulis, menulis, dan pasca menulis. Maka dari itu diperlukan penilaian nyata mulai dari proses hingga hasil akhir.

Nurgiyantoro (2008: 254) mengatakan bahwa penilaian otentik perlu diterapkan karena penilaian otentik menekankan capaian pembelajaran untuk menunjukkan kinerja, *doing something*, kesiapan pembelajaran untuk berunjuk kerja selepas mengikuti pembelajaran. Maka dari itu diperlukan penilaian nyata mulai dari proses hingga hasil akhir. Helmi (2013: 4) mengatakan bahwa penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang

perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Tujuan penilaian itu adalah untuk mengukur berbagai keterampilan dalam berbagai konteks yang mencerminkan situasi di dunia nyata di mana keterampilan-keterampilan tersebut digunakan.

Di SMP Negeri 2 Gambiran telah menerapkan Kurikulum 2013. Untuk mendukung terwujudnya pelaksanaan Kurikulum 2013 disekolah, seluruh guru Bahasa Indonesia telah mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum 2013, sehingga mempermudah bagi peneliti dalam melakukan proses wawancara terhadap sumber.

Akan tetapi, para guru mengungkapkan bahwa penilaian pembelajaran beracuan Kurikulum 2013 diakui menjadi salah satu hal yang rumit karena harus dirancang dengan teknik dan bentuk yang lebih kompleks, yaitu beracuan pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan teks sebagai basis pembelajarannya. Guru masih mengalami berbagai kendala dalam melaksanakan penilaian otentik keterampilan menulis sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013. Meskipun demikian, para guru melakukan upaya untuk mengatasi berbagai kendala tersebut. Berdasarkan alasan-alasan di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Penilaian Otentik Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Gambiran”.

## 1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,

- a. Bagaimanakah pelaksanaan penilaian otentik keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Gambiran?
- b. Apa sajakah teknik penilaian otentik yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan penilaian otentik keterampilan menulis di SMPN 2 Gambiran?
- c. Apa sajakah kendala yang dialami guru dalam melaksanakan penilaian otentik keterampilan menulis di SMPN 2 Gambiran?
- d. Apa sajakah upaya yang dilakukan oleh para guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan penilaian otentik keterampilan menulis di SMPN 2 Gambiran?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan penilaian otentik keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Mendeskripsikan teknik penilaian otentik yang digunakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Mendeskripsikan kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan penilaian otentik keterampilan menulis.
- d. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh para guru untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan penilaian otentik keterampilan menulis.

#### **1.4 Definisi Operasional**

Sesuai dengan judul penelitian, definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut,

- a. Penilaian otentik : penilaian proses yang didalamnya melibatkan berbagai kinerja yang mencerminkan bagaimana peserta didik belajar, capaian hasil, motivasi dan sikap yang terkait dengan aktivitas pembelajaran; penilaian yang objektif, nyata, konkret, benar-benar hasil tampilan siswa, serta akurat dan bermakna dengan teknik penilaian tes tulis.
- b. Keterampilan menulis : keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yang di dalamnya terdapat proses penuangan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan cerita pendek.
- c. Teknik penilaian otentik : Ragam penilaian otentik seperti penilaian kinerja, penilaian diri, penilaian sejawat, penilaian sikap, wawancara terbuka, penceritaan kembali teks/cerita, penilaian portofolio, penilaian, dan pengamatan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut,

- a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini akan mampu mendeskripsikan pelaksanaan penilaian otentik keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, teknik penilaian otentik yang digunakan, kendala yang dialami oleh guru, dan upaya guru dalam mengatasi kendala pelaksanaan penilaian otentik keterampilan menulis.

## b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini akan memberikan masukan bagi guru Bahasa Indonesia, baik guru yang telah menerapkan pembelajaran KTSP maupun yang menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013. Hasil penelitian dapat dijadikan gambaran untuk melaksanakan penilaian otentik keterampilan menulis dengan lebih baik.

### 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan adanya keterbatasan dari penulis, maka ruang lingkup pembahasan penulis perlu dibatasi. Pada penelitian ini, sesuai dengan judul, ruang lingkup penelitian sebagai berikut,

- a. Lokasi pelaksanaan penelitian adalah di SMPN 2 Gambiran.
- b. Sumber data adalah tiga guru Bahasa Indonesia di SMPN 2 Gambiran.
- c. Fokus penelitian adalah proses penerapan penilaian otentik keterampilan menulis.
- d. Teknik penilaian yang digunakan dalam pelaksanaan penilaian keterampilan menulis menggunakan penilaian hasil tes.
- e. Kendala yang dialami guru dalam melaksanakan penilaian otentik keterampilan menulis.
- f. Upaya yang dilakukan oleh para guru untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan penilaian otentik keterampilan menulis.